

**PENGARUH BADA USAHA MILIK DESA SUMBER REJEKI UNIT SIMPAN  
PINJAM TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
DI DESA PETTUKU KEC. BONTOCANI KAB. BONE**

Selfianur. Baharuddin Ballutaris

*Institut Agama Islam Negeri Bone*

***Abstract***

*It is one of the government programs for the welfare of the community in the Village. The main problem is how the level of welfare of the community before the establishment of savings and loan BUMDES and how the level of welfare of the community after the establishment of the "Sumber Rejeki" savings and loan BUMDES in Pattuku Village, Bontocani Sub-District, Bone Regency.*

*Type of the research is a field research with a quantitative approach. This study uses the questionnaire method, observation, and documentation in collecting the required data. The collected data is then processed using simple linear regression analysis which is assisted by statistical methods using SPSS 18 for Windows.*

*Village-owned enterprises (BUMDES) are business entities of which entire or part of the capital is owned by the village through direct participation originating from separated village properties in order to manage assets, services and other businesses for the greatest welfare of the village community (Law Number 32 2004). One effort that can be done is to encourage the movement of the village economy through village entrepreneurship which is a strategy in the development and growth of welfare. This entrepreneurship is sheltered by Village-Owned Enterprises (BUMDES) developed by the government and the village community.*

*The results of the study show that the first hypothesis before the BUMDES did not have a significant effect on the level of welfare on the community, so  $H_0$  was rejected. As for the second hypothesis after the BUMDES there was a significant influence on the level of welfare on the community,  $H_a$  was accepted.*

*Thus, it is necessary to monitor and evaluate the performance of the government and the community of Pattuku Village, and the open BUMDES in addition to savings and loans. So Pattuku's level of community welfare is not only influence by the type of savings and loans bussines, but there are other types of business such as social business, joint ventures, and rental businesses.*

**Abstrak**

*Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu program pemerintah guna mensejahterakan masyarakat yang ada di Desa. Adapun pokok permasalahan adalah bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum terbentuknya BUMDES simpan pinjam dan bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat setelah terbentuknya BUMDES simpan pinjam "Sumber Rejeki" di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.*

*Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode angket, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Data yang telah terkumpul kemudian diolah dengan*



*menggunakan analisis regresi linear sederhana yang dibantu dengan metode statistik dengan menggunakan program SPSS 18 for Windows.*

*Badan usaha milik desa (BUMDES) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa yang menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan. Kewirausahaan ini dinaungi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa.*

*Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama sebelum adanya BUMDES tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat maka  $H_0$  ditolak. Adapun hipotesis kedua setelah adanya BUMDES terdapat pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, maka  $H_a$  diterima.*

*Dengan demikian, perlu adanya pengawasan sekaligus evaluasi kinerja pemerintah dan masyarakat Desa Pattuku, serta membuka BUMDES selain simpan pinjam. Sehingga, Tingkat kesejahteraan masyarakat Pattuku tidak hanya dipengaruhi jenis usaha simpan pinjam tetapi ada jenis usaha yang lain seperti bisnis sosial, usaha bersama, maupun bisnis penyewaan.*

## **Kata Kunci: BUMDES, Simpan Pinjam, Kesejahteraan Masyarakat**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa merupakan unit terkecil dari negara, dekat dengan masyarakat luas dan bersentuhan langsung dengan kesejahteraan mereka. Menurut undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah, yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/ atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara kesatuan Republik Indonesia. Sebagai wakil negara, desa wajib melakukan pembangunan, baik fisik maupun sumber daya manusia, sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.<sup>1</sup>

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat jika dibandingkan dengan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: a) kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, dan b) kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengatur perencanaan pembangunan yang sudah disusun.

<sup>1</sup>Mubrarto, *Prospek Otonomi Daerah Dan Perekonomian Indonesia*, Edisi I (Cet. I; Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), h.81.



Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa. Kewirausahaan desa menjadi strategi dalam pengembangan dan pertumbuhan kesejahteraan. Kewirausahaan ini dapat diwadahi oleh Badan usaha milik desa (BUMDES) yang dikembangkan oleh pemerintah maupun masyarakat desa. Badan usaha milik desa (BUMDES) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (UU Nomor 32 Tahun 2004). Hal itu semakin didukung oleh pemerintah dengan keluarnya PP Nomor 4 Tahun 2015 yang menyebutkan bahwa desa mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan.<sup>2</sup> Hal ini membuka peluang desa untuk otonomi dalam pengelolaan, baik pemerintahan maupun sumber daya ekonominya.

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah sejak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program, namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan kegiatan ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Dalam kehidupan terjadi perbedaan dan kesenjangan ekonomi atau rezeki diantara pelaku ekonomi, karena hal tersebut merupakan sunnatullah. Kondisi inilah yang secara religius akan menciptakan mekanisme ekonomi, yang berkelebihan menolong yang kekurangan sehingga kesenjangan akan semakin menyempit walaupun tidak bisa dihilangkan sama sekali. Dengan demikian hanya dengan tolong menolong dan saling memberilah, maka kebutuhan manusia itu dapat terpenuhi, karena yang kaya membutuhkan yang miskin dan sebaliknya yang miskin membutuhkan yang kaya.<sup>3</sup>

Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan

---

<sup>2</sup>PERMEN Desa Nomor 4 Tahun 2015 tentang *Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa*.

<sup>3</sup>Muhammad Nafik HR, *Benarkah Bunga Haram? Perbandingan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil & Dampaknya pada Perekonomian*, (Surabaya :Amanah Pustaka, 2009), h. 16.



ekonomi masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan yaitu pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai salah satu program meningkatkan perekonomian desa.

Sebagai unit terkecil dari negara, desa secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Indonesia memiliki 74.093 desa. Badan pusat statistik (BPS) tahun 2013 merilis lebih dari 32.000 desa atau 52,79 % masuk dalam kategori desa tertinggal.<sup>4</sup> Salah satu strategi untuk menanggulangi hal tersebut adalah mewujudkan kewirausahaan desa hal mana sumber daya dan fasilitas yang disediakan secara spontan oleh komunitas masyarakat desa untuk mengubah kondisi sosial pedesaan. Terbitnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan terbitnya PP Nomor 47 Tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, menghendaki adanya desa yang mandiri dan otonom dalam pengelolaan sumber daya yang dimilikinya hal mana Badan Usaha Milik Desa berperan dalam peningkatan perekonomian perdesaan.<sup>5</sup>

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh Agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahnya dan menjauhi apa yang dilarangnya.<sup>6</sup> Selain itu kesejahteraan telah menjadi tujuan semua manusia, namun selalu terdapat perbedaan pendapat mengenai apakah kesejahteraan itu dan bagaimanakah ia dapat diwujudkan. Terlebih masyarakat umum yang hidup di daerah pedesaan bagi mereka pengertian kesejahteraan tidaklah berbeda dari pada pengertian kebahagiaan.<sup>7</sup> sekalipun persyaratan- persyaratan materi bukan merupakan satu-satunya unsur kesejahteraan, orang moderen yang berpendapat sekuler, dengan ditekankannya

---

<sup>1</sup> Masnawati Masnawati, "Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Dalam Mencegah Terjadinya Pencemaran Limbah Rumah Sakit Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup," *Jurnal Al-Dustur: Journal of politic and islamic law* 2, no. 2 (2019): 108–136.

<sup>4</sup>Badan Pusat Statistik, *Desa Tertinggal* Tahun 2013.

<sup>5</sup>Republik Indonesia, "Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014," dalam *Undang-undang Desa 2014*.

<sup>6</sup>Darsyaf Ibnu Syamsuddin, *Darussalaam, Prototype Negeri Yang Damai*, (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), h. 66-68.

<sup>7</sup>Hartomo dan Arnicon Aziz, *Ilmu Social Dasar*, Ed. I (Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 311.



pada syarat-syarat materi untuk sejahtera, tampak masyarakat mempercayai bahwa kesejahteraan dapat dicapai bila tujuan-tujuan materi tertentu telah terwujud. Tujuan-tujuan ini meliputi: penghapusan kemiskinan, pemenuhan kebutuhan pokok materi dari semua individu, tersedia untuk setiap orang suatu kesempatan untuk mendapatkan nafkah yang jujur dan distribusi pendapatan serta kekayaan yang merata.<sup>8</sup>

Setiap manusia bertujuan mencapai kesejahteraan dalam hidupnya, namun manusia memiliki pengertian yang berbeda-beda tentang kesejahteraan. Dalam berbagai literatur ilmu ekonomi konvensional dapat dikatakan bahwa tujuan manusia memenuhi kebutuhannya atas barang dan jasa adalah untuk mencapai kesejahteraan (*well being*). Manusia menginginkan kebahagiaan dan kesejahteraan dalam hidupnya, dan untuk inilah ia berjuang dengan segala cara untuk mencapainya.<sup>9</sup>

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Adapun kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut: faktor internal, yakni (1) keterbatasan kualitas sumber daya manusia; (2) keterbatasan kemampuan modal usaha; (3) hubungan kerja antara kelompok masyarakat yang seringkali kurang menguntungkan; (4) kesulitan melakukan diversifikasi usaha; (5) ketergantungan yang sangat tinggi terhadap kelompok usaha; (6) gaya hidup yang dipandang boros, sehingga kurang berorientasi ke masa depan. Sedangkan, faktor eksternal yakni: (1) kebijakan pembangunan infrastruktur yang lebih berorientasi kepada produktivitas untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional dan parsial; (2) sistem hasil pemasaran hasil usaha yang lebih menguntungkan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi (Islamisasi Ekonomi Kontemporer)* (Surabaya : Risalah Gusti, 1999), h. 1.

<sup>9</sup>Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, h. 11.

<sup>10</sup> Kusnadi, *Keberdayaan dan Dinamika Ekonomi*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2002), h. 52.



Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah melalui badan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan desa membentuk suatu badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) lembaga keuangan yang bertujuan memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan usahanya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian mereka dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDES merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).<sup>111</sup> Di samping itu, keberadaan BUMDES juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal. BUMDES lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDES sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDES adalah dengan jalan menampung kegiatan- kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. BUMDES akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan mereka.

## B. Metodologi Penelitian

Metodologi adalah cara meluluskan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>2</sup> Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai laporan.<sup>3</sup> Dengan demikian metodologi penelitian sebagai cara yang dipakai untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan guna mencapai suatu tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

---

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (Pkdsp), *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*, h. 3

<sup>2</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet: II; Jakarta: Bumi Aksara Pustaka, 1997), h. 1

<sup>3</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi*, h. 1

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei, dimana informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Menurut Singarimbun penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data primer.<sup>4</sup>

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kota Watampone, Kabupaten Bone. Difokuskan pada 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kecamatan Tanete Riattang, dan Kecamatan Tanete Riattang Timur. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena Kota Watampone merupakan pusat kegiatan pertukaran barang. Seluruh elemen yang terkait dengan kegiatan konsumsi dapat bertemu di titik ini.

## 3. Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu mengetahui definisi dari populasi. Populasi adalah himpunan semua individu yang dapat (atau yang mungkin akan) memberikan data dan informasi untuk suatu penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah jumlah keluarga yang ada di Kota Watampone yang jumlahnya yaitu 10.809 KK (Kartu Keluarga).<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, penarikan sampel menggunakan sampel secara acak (*Simple Random Sampling*). Menurut Supardi random sampling adalah pengambilan sampel penelitian yang dilakukan dengan menggunakan cara yang acak sederhana. Pada pendekatan acak sederhana ini suatu cara yang paling sederhana dan dengan mudah dapat diterapkan.<sup>7</sup>

Sampel random sederhana (*simple random sampling*) memilih sampel dengan metode yang memberikan (*allow*) kesempatan (*probabilities*) yang sama kepada setiap calon anggota sampel dari anggota populasinya untuk menjadi anggota sampel.<sup>8</sup>

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$N = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

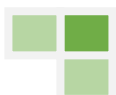
<sup>4</sup> Masri Singarimbun, Sopian Efendi. *Metode Penelitian Survei*, (Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989), h. 3

<sup>5</sup> I Gusti Ngurah Agung, *Statistik penerapan metode analisis untuk tabulasi sempurna dan tak sempurna*, Ed. I, (Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 2

<sup>6</sup> Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS.

<sup>7</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Cet. I; Yogyakarta: UIII Press, 2005), h. 108.

<sup>8</sup> Algifari, *Statistika Induktif: Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Ed. III; Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013), h. 7.



Dimana:

$n$  = ukuran sampel

$N$  = ukuran populasi

$e$  = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.<sup>9</sup>

$$N = \frac{10.809}{1 + 10.809 (0,1)^2}$$

$$N = \frac{10.809}{109,09}$$

$N$  = 99 Responden

Jumlah sampel pada penelitian ini yakni 99 Responden.

#### 4. Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, salah satu hal yang penting adalah membuat desain penelitian. Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai pedoman arah yang jelas.

Menurut Aaker desain penelitian adalah perencanaan terinci yang digunakan sebagai pedoman studi penelitian yang mengarah pada tujuan dari penelitian tersebut.<sup>10</sup> Selanjutnya menurut Kerlinger desain penelitian adalah suatu rencana, kerangka untuk mengkonseptualisasikan struktur relasi variabel-variabel suatu kajian penelitian.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Suchman yang dikutip oleh Nazir bahwa desain penelitian itu adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.<sup>12</sup>

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian konfirmatif. Penelitian konfirmatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menelaah dan

<sup>9</sup>Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001), h. 180

<sup>10</sup>D.A. Aaker, V. Kumar dan G.S. Day, *Marketing Research* (Hawkin: Mac. Millan Publishing Company, 2001), h. 24.

<sup>11</sup>F.N. Kerlingger dan H.B. Lee, *Foundation of Behavioral Research* (Victoria: Thomson Learning, 1993), h. 532.

<sup>12</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Cet. ke IV; Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 85.

menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan dukungan teori sebagai landasan dalam mengajukan hipotesis.<sup>13</sup> Alasan menggunakan desain konfirmatif dalam penelitian ini, yaitu: (1) pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif; (2) penelitian ini menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya, (3) penelitian ini menggunakan rujukan teori; (4) penelitian ini mengajukan dan menguji hipotesis dalam mengetahui pengaruh variabel-variabel idependen terhadap variabel dependen yang digunakan.

## 5. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.<sup>14</sup>

## 6. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

- 1) Observasi, suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan di lapangan dengan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>15</sup>
- 2) Kuesioner, merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>16</sup>
- 3) Dokumentasi, yaitu meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan substansi penelitian.<sup>17</sup>

### a. Sumber Data

#### 1) Data Primer

<sup>13</sup>Husein Umar, *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 36.

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 14

<sup>15</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi*, h. 70

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Cet. VI; Bandung: ALFABETA, 2014), h. 193

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta; 2002), h. 135.

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, melalui studi lapangan dengan mengadakan penelitian.<sup>18</sup> Dalam hal ini adalah 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kecamatan Tanete Riattang, dan Kecamatan Tanete Riattang Timur di Kabupaten Bone, yang terdiri atas:

- a. Gambaran umum Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kecamatan Tanete Riattang, dan Kecamatan Tanete Riattang Timur
- b. Hasil observasi.
- c. Hasil pengamatan langsung / pembagian angket (kuesioner).

## 2) Data sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan,<sup>19</sup> dan literatur-literatur serta kerangka ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Fungsi data sekunder ini digunakan untuk membantu, mendukung, dan melengkapi data primer yang ada.

## 7. Variabel Penelitian

### 1. Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah hanya pada Masyarakat yang menjadi Nasabah/ Anggota BUMDES yang ada di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini hanya melihat dua variabel yakni :

- a. Variabel bebas (X), yaitu variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel bebas dari penelitian ini adalah BUMDES (*Simpan Pinjam*).
- b. Variabel terikat (Y), yaitu variabel yang nilainya tergantung pada variabel lain. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah Kesejahteraan masyarakat nasabah/ anggota BUMDES yang ada di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, ukuran suatu tingkat Kesejahteraan yang diperoleh masyarakat atas apa yang diperoleh dari BUMDES.

## 8. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data merupakan mengelompokkan

<sup>18</sup>Amiruddin dan H. Zainal Asakin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Cet; II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 30

<sup>19</sup>Amiruddin dan H. Zainal Asakin, *Pengantar*, h. 30



data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.<sup>16</sup> Dalam menganalisis data dalam penelitian ini, teknik analisis yang akan digunakan adalah Analisis deskriptif, Analisis faktor, uji prasyarat analisis regresi, regresi linear sederhana, dan uji hipotesis. Selengkapnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel.<sup>17</sup> Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.<sup>18</sup> Deskriptif yang digunakan adalah deskriptif numerik. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakannya adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi untuk data responden.
- b. Menentukan jawaban responden dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Menjumlah jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- d. Memasukkan jumlah jawaban tersebut ke dalam rumus berikut:

$$\% = n / N = 100\%$$

Keterangan:

% = Persentase

207

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2008), h.

<sup>17</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 185

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. h. 207



$n$  = Jumlah Skor yang Diperoleh dari Data

$N$  = Jumlah Skor Maksimal

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 2. Uji Validitas

Validitas adalah ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrument pengumpulan data, validitas biasa dibedakan menjadi validitas faktor dan validitas item. Validitas faktor diukur bila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor (antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan). Pengukuran validitas faktor ini dengan cara mengkorelasikan antara skor total faktor (penjumlahan item dalam satu faktor), sedangkan pengukuran validitas item dengan cara mengorelasikan antara skor item dengan skor total item.<sup>19</sup>

Menurut Singarimbun dan Effendi, uji validitas menunjukkan sejauh mana keabsahan alat pengukur itu dalam mengukur hal yang akan diukur.<sup>20</sup> Pengujian validitas ini dilakukan pada keseluruhan jawaban responden yang didapat dari hasil penyebaran kuesioner.

Untuk menguji validitas dapat dihitung korelasi antara masing-masing pertanyaan skor total dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

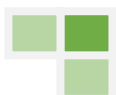
Dimana:

$r$  = Koefisien korelasi x dan y X

= Variabel independen

<sup>19</sup> Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS Untuk analisis Data & Uji statistic* (Cet. II; Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008), h. 16

<sup>20</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, h.122



Y = Variabel dependen N  
= Jumlah sampel

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (uji dua sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
  - b. Jika  $r$  hitung  $< r$  tabel (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).<sup>21</sup>
3. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini instrumen pengujian reliabilitas yang digunakan adalah *internal consistency*. Menurut Sugiyono, *internal consistency* adalah teknik dimana hanya dilakukan pengujian satu kali saja terhadap suatu instrumen, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis yang digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen.

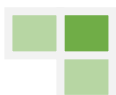
Uji reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* adalah: (Arikunto, 2002) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$	= Reliabilitas instrument
k	= Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah ragam butir
$\sigma_1^2$	= Ragam total

<sup>21</sup> Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS*, h. 22-23



Uji signifikansi dilakukan pada taraf signifikansi 0,05, artinya instrumen dapat dikatakan reliabel bila nilai alpha lebih besar dari r kritis *product moment*.<sup>22</sup>

#### 4. Uji Persyaratan Analisis Regresi

Dalam analisis regresi terdapat uji prasyarat yang harus dipenuhi agar analisis tersebut merupakan yang terbaik dan tidak biasa. Uji prasyarat tersebut, adalah sebagai berikut:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data untuk semua variabel dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal ataukah tidak. Jika datanya berdistribusi normal maka bisa menggunakan metode analisis statistik parametrik, tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal maka menggunakan metode statistik non parametrik. Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov Smimov dengan kriteria jika nilai signifikansinya  $>0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya  $<0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.<sup>23</sup>

##### b. Uji Linearitas Garis Regresi

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen dalam penelitian ini mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika data berbentuk linear, penggunaan analisis regresi berganda pada pengujian hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Tetapi jika tidak linear maka harus digunakan analisis regresi non linear. Untuk memastikan data bersifat linear atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu

- (1) dengan melihat nilai signifikansi linearity-nya, apabila  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- (2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi linearity-nya  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen.<sup>24</sup>

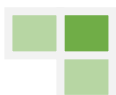
#### 5. Analisis Regresi Sederhana

---

<sup>22</sup> Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS*, h. 25-26

<sup>23</sup> Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS*, h. 28

<sup>24</sup> Dwi Priyatno. *Mandiri Belajar SPSS*, h. 36



Persamaan regresi adalah suatu model matematis yang menggambarkan hubungan pengaruh (*causal relationship*) antara dua variabel. Dalam persamaan regresi digambarkan hubungan matematis antara variabel yang memengaruhi (variabel independen) dan variabel dipengaruhi (variabel dependen). Berdasarkan persamaan regresi yang menggambarkan antara dua variabel tersebut dapat dilakukan estimasi (perkiraan) nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu.<sup>25</sup> Pengolahan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software SPSS*.

Formulasi yang digunakan adalah:

Keterangan:

$$Y' = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub> = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).<sup>26</sup>

Pengujian hipotesis sebagai berikut:

a) Identifikasi Determinan (R<sup>2</sup>)

Analisis determinasi dalam regresi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, ..., X<sub>n</sub>) secara serentak terhadap variabel dependen (Y).<sup>27</sup> koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel dependen. R<sup>2</sup> sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R<sup>2</sup> sama dengan 1, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.<sup>28 28</sup>

<sup>25</sup>Algifari, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Ed. Ke II, (Cet; III, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016, h. 206

<sup>26</sup>Algifari, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, h. 73

<sup>27</sup>Algifari, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, h. 79

<sup>28</sup>Algifari, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, h.79-81



b) Uji F (uji koefisien regresi secara bersama-sama)

Uji F adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1=b_2=b_3=b_4=0$$

Artinya secara bersama-sama (serentak) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Artinya secara bersama-sama (serentak) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengambilan Keputusan (KPK)

$H_0$  diterima, apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$   $H_a$

diterima, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$ .<sup>29</sup>

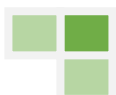
### C. Hasil Penelitian dan pembahasan.

#### 1. Sejarah Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sumber Rejeki Latar Belakang

Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sumber Rejeki di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone, bermula sejak tahun 2006 telah dibentuk suatu wadah ekonomi di Desa yaitu Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP), dengan modal awal dan dana subsidi Desa Tahun 2006 sebanyak Rp.2.000.000,-. Dana tersebut dikelola secara sederhana, namun tetap berpedoman kepada petunjuk teknis koperasi.

Dalam perjalanan dari tahun ketahun tiada pernah putus dan akhirnya berhasil. Perhatian dan petunjuk dari pemerintah wilayah kecamatan Bontocani, dalam hal ini kasi pemberdayaan sangat istimewa perhatian dan petunjuk dari kepala pemberdayaan kabupaten Bone dan PMK provinsi Sulawesi Selatan sekaligus mengihlami **Usaha Ekonomi desa simpan pinjam (UED-SP)** dilebur menjadi BUMDES pada tanggal 1 Mei 2011 sekaligus mendapatkan bantuan dana stimulant sebanyak Rp. 70.000.000,-. (Tujuh Puluh Juta Rupiah).

<sup>29</sup> Algifari, *Statistika Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, h. 82



Sejak berdirinya Lembaga Ekonomi di Desa Pattuku yang diketuai oleh Mattu, S.Pd dan didampingi oleh Justan, S.Pd sebagai Bendahara BUMDES mengikuti beberapa kali kompetisi antara berbagai provinsi dengan keluar sebagai juara 1.

### Struktur Organisasi BUMDES Sumber Rejeki



*Profil BUMDES "Sumber rejeki" 2018*

## 2. Penyajian Data

Instrumen yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada 66 responden, dimana responden yang menjawab kuesioner ini adalah anggota masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES yang ada di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Adapun jumlah pertanyaan keseluruhan adalah 10 pertanyaan yang terdiri dari 5 butir untuk variabel X (BUMDES) dan 5

butir untuk variabel Y (Kesejahteraan Masyarakat). Sebagai tujuan dari penelitian ini, kuesioner diserahkan kepada responden berisikan pernyataan-pernyataan mengenai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), serta pernyataan-pernyataan mengenai Kesejahteraan petani yang ada di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Berikut ini data dari 66 responden pada penelitian ini:

### 3. Deskriptif Responden Penelitian

Adapun penelitian ini menggunakan sebanyak 66 responden. Responden tersebut dideskripsikan menurut karakteristik umur, jenis kelamin, pendapatan, modal digunakan untuk jenis usaha, dan lama menjadi nasabah/anggota BUMDES. Adapun uraiannya dapat dipaparkan sebagai berikut:

#### a. Karakteristik responden berdasarkan Umur

Tabel 3.1

#### Karakteristik Umur Responden

Umur Responden	Frekuensi	%
36 s/d 49	37	56%
50 s/d 60	26	39%
61 s/d 65	2	3%
≥ 65	1	1%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (*diolah pada tgl 25, 09, 2018*)



Tabel 3.1 menunjukkan usia yang merupakan usia produktif responden yang menjadi anggota/nasabah BUMDES, tabel di atas menunjukan 37 orang atau sebesar 56% nasabah/anggota badan usaha milik desa (BUMDES) simpan pinjam berumur 36 s/d 49 tahun, 26 orang atau sebesar 39% nasabah/anggota badan usaha milik desa (BUMDES) simpan pinjam berumur 50 s/d 60 tahun, 2 orang atau sebesar 3% nasabah/anggota badan usaha milik desa (BUMDES) simpan pinjam 61 s/d 65 tahun dan 1 orang atau sebesar 1% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota badan usaha milik desa (BUMDES) simpan pinjam berumur  $\geq$  65 tahun. Dapat dilihat bahwa masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota badan usaha milik desa (BUMDES) simpan pinjam yang berumur antara 36 s/d 49 tahun yang menjadi responden lebih banyak di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan yang menjadi responden paling sedikit yaitu masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota badan usaha milik desa (BUMDES) simpan pinjam yang berumur antara tahun  $\geq$  65.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.2

**Karakteristik Jenis kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
Laki-laki	40	60%
Perempuan	26	39%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

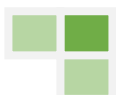
Sumber : Data Primer (*diolah pada Tgl 25, 09, 2018*)

Tabel 3.2 menunjukkan 40 orang atau sebesar 60% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES adalah laki-laki dan 26 orang atau sebesar 39% nasabah/anggota BUMDES adalah perempuan. Dapat dilihat bahwa masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES Laki-laki yang menjadi responden lebih banyak daripada nasabah/anggota BUMDES perempuan di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 3.3 Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Frekuensi	%
---------------------	-----------	---



Wiraswasta	30	45%
Petani	9	13%
Pedagang	11	16%
Lainnya	16	24%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (diolah pada Tgl 25, 09, 2019)

Tabel 3.3 menunjukkan 30 orang atau sebesar 45% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berprofesi sebagai wiraswasta, 9 orang atau sebesar 13% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berprofesi sebagai petani, 11 orang atau sebesar 16% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berprofesi sebagai pedagang, 16 orang atau sebesar 24% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berprofesi sebagai buruh lainnya. Dapat dilihat bahwa masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berprofesi sebagai wiraswasta yang menjadi responden lebih banyak di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan yang menjadi responden yang paling sedikit yaitu masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam yang berprofesi petani

d. Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

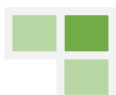
Tabel 3.4

**Karakteristik Pendapatan Responden**

<b>Pendapatan Responden</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
≤Rp. 1 Juta	0	0%
1 Juta s/d 2,5 Juta	27	40%
2,5 Juta s/d 5 Juta	35	53%
≥ 5 Juta	4	6%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (diolah pada Tgl 25, 09, 2019)

Tabel 3.4 menunjukkan 0 orang atau sebesar 0% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berpendapatan ≤ Rp. 1 juta, 27 orang atau sebesar 40% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berpendapatan



Rp. 1 juta s/d Rp. 2,5 juta, 35 orang atau sebesar 53% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berpendapatan Rp. 2,5 juta s/d Rp. 5 juta, 4 orang atau sebesar 6% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berpendapatan Rp.  $\geq$  Rp. 5 juta. Dapat dilihat bahwa masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam berpendapatan Rp. 2,5 juta s/d Rp. 5 juta yang menjadi responden lebih banyak di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan yang menjadi responden yang paling sedikit yaitu masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam yang berpendapatan  $\leq$ Rp. 1 Juta.

e. Karakteristik Responden berdasarkan Modal Diperuntukan

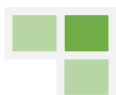
Tabel 3.5

**Karakteristik Modal yang digunakan oleh Responden**

Jenis Usaha	Frekuensi	%
Usaha Dagang	9	13%
Ternak	4	6%
Petani Lombok	6	9%
Lain-lainnya	47	71%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer (*diolah pada tgl 25, 09, 2018*)

Tabel 3.5 menunjukkan 9 orang atau sebesar 13% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam mengambil modal digunakan untuk berdagang, 4 orang atau sebesar 6% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam mengambil modal digunakan untuk berternak, 6 orang atau sebesar 9% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam mengambil modal digunakan untuk bertani Lombok maupun sawah, dan 47 orang atau sebesar 71% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam mengambil modal digunakan untuk usaha lainnya. Dapat dilihat bahwa masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam



mengambil modal digunakan untuk usaha lainnya yang menjadi responden lebih banyak di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone.

f. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Keanggotaan

Tabel 3.6

Karakteristik Lama Menjadi Nasabah/Anggota Badan Usaha Milik Desa  
Simpan Pinjam

Lama Keanggotaan Responden	Frekuensi	%
1 Tahun	10	15%
2 s/d 4 Tahun	30	45%
4 s/d 5 Tahun	24	36%
5 s/d 10 Tahun	2	3%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

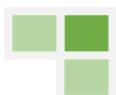
Sumber: Data Primer (*diolah pada tgl 25, 09, 2018*)

Tabel 3.6 menunjukkan 10 orang atau sebesar 15% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam selama 1 Tahun, 30 orang atau sebesar 45% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam selama 2 s/d 4 Tahun, 24 orang atau sebesar 36% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam selama 4 s/d 5 Tahun, dan 2 orang atau sebesar 3% masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam selama 5 s/d 10 Tahun. Dapat dilihat bahwa masyarakat desa yang menjadi nasabah/anggota BUMDES simpan pinjam selama 2 s/d 4 Tahun yang menjadi responden lebih banyak di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dan yang menjadi responden paling sedikit yaitu 2 s/d 4 Tahun selama 5 s/d 10 Tahun.

4. Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif persentase hasil penelitian setiap variabel dengan tanggapan responden sebagai berikut:

Sangat setuju (SS) = diberi skor 5



Setuju (S) = diberi skor 4

Kurang setuju (KS) = diberi skor 3

Tidak setuju (TS) =  
diberi skor 2

Sangat tidak setuju (STS) = diberi skor 1

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. kedua variabel tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

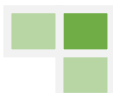
1. Variabel independen dan variabel dependen
  - a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) simpan pinjam (X)

**Tabel 4.1**

**Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Bumdes Simpan Pinjam**

**(X)**

Variabel	Pernyataan	Jawaban	Jumlah		
			Data dalam Angka	Presentase %	
BUMDES Simpan Pinjam( X)	Pernyataan 1	Sangat Setuju	13	19	
		Setuju	46	69	
		Kurang Setuju	7	10	
		tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	jumlah			66	100%
	Pernyataan 2	Sangat Setuju	24	36	
		Setuju	37	56	
		Kurang Setuju	5	7	
		tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	jumlah			66	100%
	Pernyataan 3	Sangat Setuju	18	27	
		Setuju	28	42	
		Kurang Setuju	18	27	
		tidak setuju	2	3	
		Sangat tidak setuju	-	-	
jumlah			66	100%	
		Sangat Setuju	23	34	



	Pernyataan 4	Setuju	38	57
		Kurang Setuju	5	7
		tidak setuju	-	-
		Sangat tidak setuju	-	-
	jumlah		66	100%
	Pernyataan 5	Sangat Setuju	25	37
		Setuju	40	60
		Kurang Setuju	1	1
		tidak setuju	-	-
		Sangat tidak setuju	-	-
jumlah		66	100%	

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Tabel 4.1 menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 66 orang

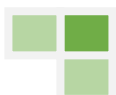
Responden (Masyarakat desa) untuk variabel (X), yaitu:

1. Tabel di atas menunjukkan responden menjawab sangat setuju, pada pernyataan pertama bahwa masyarakat bergabung menjadi anggota BUMDES karena keinginan sendiri sebanyak 13 (19%) responden.
2. Pada pernyataan kedua menunjukkan responden menjawab sangat setuju, bahwa masyarakat bergabung menjadi anggota BUMDES dikarenakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sebanyak 24 (36%) responden.
3. Pada pernyataan ketiga di atas menunjukkan responden menjawab sangat setuju, bahwa masyarakat aktif dalam menjalankan unit usahanya (BUMDES) sebanyak 18 (27%) responden.
4. Pada pernyataan keempat di atas menunjukkan responden menjawab sangat setuju, bahwa BUMDES memudahkan anggota/nasabah BUMDES dalam berwirausaha sebanyak 23 (34%) responden.
5. Kemudian Pada pernyataan kelima di atas menunjukkan responden menjawab sangat setuju, bahwa anggota/nasabah BUMDES mendapatkan modal usaha dari BUMDES sebanyak 25(37%) responden.

**b. Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

**Tabel 4.2**

**Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kesejahteraan Masyarakat (Y)**



Variabel	Pernyataan	Jawaban	Jumlah		
			Data dalam Angka	Presentase %	
Kesejahteraan masyarakat (Y)	Pernyataan 1	Sangat Setuju	13	19	
		Setuju	44	66	
		Kurang Setuju	9	13	
		tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	Jumlah			66	100%
	Pernyataan 2	Sangat Setuju	26	39	
		Setuju	38	57	
		Kurang Setuju	2	3	
		tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	Jumlah			66	100%
	Pernyataan 3	Sangat Setuju	24	36	
		Setuju	38	57	
		Kurang Setuju	4	6	
		tidak setuju	-	-	
		Sangat tidak setuju	-	-	
	Jumlah			66	100%
	Pernyataan 4	Sangat Setuju	27	40	
		Setuju	35	53	
Kurang Setuju		3	4		
tidak setuju		1	1		
Sangat tidak setuju		-	-		
Jumlah			66	100%	
Pernyataan 5	Sangat Setuju	32	48		
	Setuju	25	37		
	Kurang Setuju	9	13		
	tidak setuju	-	-		
	Sangat tidak setuju	-	-		
Jumlah			66	100%	

Sumber : Data Primer Diolah 2018

abel 4.2 menunjukkan hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 66 orang Responden (Masyarakat desa) untuk variabel (Y), yaitu:

1. Tabel di atas menunjukkan responden menjawab sangat setuju, pada pernyataan pertama bahwa masyarakat dapat menikmati pelayanan dari BUMDES sendiri sebanyak 13 (19%) responden.
2. Pada pernyataan kedua menunjukkan responden menjawab sangat setuju, bahwa



masyarakat mendapatkan peningkatan penghasilan setelah bergabung/ menjadi Anggota/ Nasabah BUMDES sebanyak 26 (39%) responden.

3. Pada pernyataan ketiga di atas menunjukkan responden menjawab sangat setuju, bahwa masyarakat mudah meningkatkan usahanya (BUMDES) sebanyak 24 (36%) responden.
4. Pada pernyataan keempat di atas menunjukkan responden menjawab sangat setuju, bahwa anggota/nasabah BUMDES dapat mencukupi kebutuhan keluarga setelah mengikuti unit BUMDES sebanyak 27 (40%) responden.
5. Kemudian Pada pernyataan kelima di atas menunjukkan responden menjawab sangat setuju, bahwa anggota/nasabah BUMDES tidak mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman modal/hutang ketika menjadi anggota/nasabah (BUMDES) sebanyak 32 (48%) responden.

**B. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas**

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila mempunyai kemampuan untuk mengukur apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk uji validitas ini dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 18.0 dengan formula Korelasi *Product Moment Pearson* yang nantinya akan diperoleh nilai korelasi yang signifikan untuk masing-masing butir pertanyaan.

a. Variabel X

Tabel 5.1

**Hasil Uji Validitas Pada Variabel BUMDES Simpan Pinjam (X)**

**Correlations**

	p1	p2	p3	p4	p5	Total	
p1	Pearson Correlation	1	.574**	.483**	.347**	.590**	.743**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.004	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
p2	Pearson Correlation	.574**	1	.457**	.335**	.600**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.006	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
	Pearson	.483**	.457**	1	.554**	.650**	.837**

	Correlation						
p3	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	.347**	.335**	.554**	1	.624**	.728**
p4	Sig. (2-tailed)	.004	.006	.000		.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	.590**	.600**	.650**	.624**	1	.869**
p5	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	.743**	.743**	.837**	.728**	.869**	1
Total	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas output nilai korelasi antara skor pernyataan variabel BUMDES simpan pinjam (X) dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. r table dicari pada signifikan 0.05 dengan (n) 66 (jumlah responden), maka didapat r tabel sebesar 0.242. Dengan demikian uji validitas untuk semua item pernyataan variabel BUMDES simpan pinjam (X) adalah signifikan r hitung > r tabel (0,743 > 0,242), (0,743 > 0,242), (0,837 > 0,242), (0,728 > 0,242), dan (0,869 > 0,242). Artinya semua item pernyataan 1 sampai 5 yang digunakan dalam variabel BUMDES simpan pinjam tersebut adalah valid.

b. Variabel Y

Tabel 5.2

**Hasil Uji Validitas Pada Variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y)**

**Correlations**

	y <sub>1</sub>	y <sub>2</sub>	y <sub>3</sub>	y <sub>4</sub>	y <sub>5</sub>	Total
Pearson Correlation	1	.564**	.494**	.526**	.620**	.784**
y1 Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
N	66	66	66	66	66	66



	Pearson Correlation	.564**	1	.619**	.485**	.581**	.786**
y2	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	.494**	.619**	1	.551**	.596**	.797**
y3	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	.526**	.485**	.551**	1	.686**	.811**
y4	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	.620**	.581**	.596**	.686**	1	.874**
y5	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	66	66	66	66	66	66
	Pearson Correlation	.784**	.786**	.797**	.811**	.874**	1
Tota l	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	66	66	66	66	66	66

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level

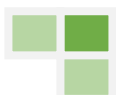
(2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas output nilai krelasi antara skor pernyataan variabel kesejahteraan masyarakat (Y) dengan skor total. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel. r table dicari pada signifikasi 0.05 dengan (n) 66 (jumlah responden), maka di dapat r tabel sebesar 0.242. Dengan demikian uji validitas untuk semua item pernyataan variabel Kesejahteraan Masyarakat adalah signifikan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,784 > 0,242$ ), ( $0,786 > 0,242$ ), ( $0,797 > 0,242$ ), ( $0,811 > 0,242$ ), dan ( $0,874 > 0,242$ ). Artinya semua item pernyataan 1 sampai 5 yang digunakan dalam variabel Kesejahteraan Masyarakat tersebut adalah valid.

## 2. Uji Reabilitas

Tabel. 6.1 Uji Realibilitas

Variabel Penelitian	Crobach Alpha	Hasil Uji Realibilitas
Bumdes Simpan Pinjam(X)	0,903	REALIBEL



Kesejahteraan Masyarakat (Y)	0,918	REALIBEL
------------------------------	-------	----------

Berdasarkan tabel di atas bahwa variabel BUMDES simpan pinjam (X), Kesejahteraan Masyarakat (Y) dikatakan realibel apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  lebih tinggi dari 0,242. Hasil uji reliabilitas untuk semua variabel dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) Variabel Independen dalam variabel BUMDES simpan pinjam (X) adalah tinggi dengan nilai alpha 0,903 artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,903 > 0,242), (2) total semua nilai item pertanyaan dalam variabel Kesejahteraan Masyarakat (Y) tinggi dengan nilai alpha 0,918 artinya  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,918 > 0,242). Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan adalah realibel untuk pengumpulan data.

### C. Hasil Uji Prasyarat Regresi

Dalam analisis regresi terdapat uji prasyarat yang harus dipenuhi agar analisis tersebut merupakan yang terbaik dan tidak biasa. Uji prasyarat tersebut, adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data untuk semua variabel dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal ataukah tidak. Jika datanya berdistribusi normal maka bisa menggunakan metode analisis statistik parametrik, tetapi jika datanya tidak berdistribusi normal maka menggunakan metode statistik non parametrik. Pengujian normalitas dilakukan dengan teknik Kolmogorov Smimov dengan kriteria jika nilai signifikansinya  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansinya di bawah  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 7.1

	Unstandardized Residual
N	66
Normal Parameters <sup>a,b</sup> Mean	0E-7



	Std. Deviation	1.70601332
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.062
	Negative	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.758
Asymp. Sig. (2-tailed)		.614

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya 0,05 ( $0,164 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

### Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam penelitian ini mempunyai hubungan linear atau tidak. Jika data berbentuk linear, penggunaan analisis regresi sederhana pada uji hipotesis dapat dipertanggungjawabkan. Tetapi jika tidak linear maka harus digunakan analisis regresi non linear. Untuk memastikan data bersifat linear atau tidak, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu (1) dengan melihat nilai signifikan *linearity*-nya, apabila  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi *linearity*-nya  $< 0,05$  maka tidak terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji Linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7.2

### Uji Linearitas BUMDES Simpan Pinjam (X) dan Kesejahteraan Masyarakat(Y)

#### ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	241.070	9	26.786	9.32	.000



	Between				3	
	Lineari	212.773	1	212.773	74.06	
ty Kesejahteraan * Groups	Deviation from				1	.000
Bumdes	Linearity	28.297	8	3.537	1.23	.298
	Within	160.884	56	2.873	1	
	Groups	401.955	65			
	Total					

Berdasarkan hasil uji linearitas bahwa variabel BUMDES Simpan Pinjam(X) di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Linearity sebesar 0,298 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel BUMDES Simpan Pinjam (X) berhubungan linear dengan kesejahteraan Masyarakat (Y).

**D. Hasil Uji Regresi Sederhana**

Uji regresi sederhana bertujuan untuk menggambarkan hubungan pengaruh (*causal relationship*) antara dua variable. Dalam persamaan regresi digambarkan hubungan matematis antara variable yang mempengaruhi (*variable independen*) dan variable dipengaruhi (*variable dependen*). Berdasarkan regresi yang menggambarkan hubungan antara dua variable tersebut dapat dilakukan estimasi (perkiraan) nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu.

Analisis regresi sederhana terdiri satu variabel bebas (*predictor*) dan satu variabel terikat (*respon*), dengan persamaan:

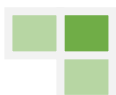
$Y = a + bx$  Keterangan:

Y : Variabel Terikat

a : Konstanta Regresi

bx: Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

a) Dasar pengambilan keputusan Uji Regresi Sederhana



Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana dapat mengacu pada dua hal yakni dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

- b) Membandingkan nilai t hitung dengan t table:
  - 1) jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t table, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
  - 2) jika nilai t hitung tidak lebih besar dari nilai t table artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- c) Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05:
  - 1) jika nilai signifikan tidak lebih besar dari nilai 0,05, artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
  - 2) jika nilai signifikan lebih besar dari nilai 0,05, artinya variabel bebas tidak

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5,799	1,852		3,131	,003
BUMDES	,744	,088	,728	8,484	,000

a. Dependent Variable:

KESEJAHTERAAN berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 8.1  
**Hasil Uji Regresi Sederhana**

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana di atas dapat diketahui nilai t hitung 8,484 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel Bumdes Simpan Pinjam (X), terhadap variabel kesejahteraan Masyarakat di Desa Pattuku (Y)

Tabel 8.2 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	,728 <sup>a</sup>	,529	,522	1,719
---	-------------------	------	------	-------

**a. Predictors: (Constant), BUMDES**

Tabel di atas menunjukkan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) variabel Bumdes Simpan Pinjam (X), terhadap variabel kesejahteraan Masyarakat di Desa Pattuku (Y) yaitu sebesar 0,728.

Dari hasil uji hipotesis, uji regresi sederhana di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Secara parsial, variabel Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) simpan pinjam memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Penjelasan selengkapnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Simpan Pinjam (X)

Variabel badan usaha milik desa (BUMDES) simpan pinjam berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebelum adanya BUMDES. Hal ini menunjukkan bahwa ada juga variabel lain yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Desa Pattuku Kec. Bontocani.

2. Kesejahteraan Masyarakat (Y)

Variabel tingkat kesejahteraan masyarakat berkorelasi positif terhadap BUMDES artinya variabel ini dipandang penting keberadaannya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah terbentuknya BUMDES simpan pinjam “Sumber Rejeki” di Desa Pattuku Kec. Bontocani Kab. Bone.

## G. Penutup

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum adanya BUMDES Simpan Pinjam, tidak ditemukan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pattuku Kec. Bontocani Kab. Bone berbeda setelah berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa setempat.
- Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah terbentuknya BUMDES Simpan Pinjam, variabel Badan Usaha Milik Desa Simpan Pinjam (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) di Desa Pattuku Kec. Bontocani Kab. Bone pada tingkat signifikan 5%, maka  $H_a$  diterima.



## 2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Seperti yang peneliti ketahui Badan Usaha Milik Desa sebagai upaya pemerintah mensejahterakan Masyarakat di Desa, salah satunya di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hal ini perlu diapresiasi bahwa Pemerintah bekerjasama dengan Masyarakat lokal membangun desa dengan sangat baik pasalnya Badan Usaha Milik Desa “Sumber Rejeki” sangat membantu namun pemerintah juga sebaiknya lebih dapat meningkatkan lagi pengawasan sekaligus evaluasi kinerja pemerintah dan masyarakat yang ada di Desa.
- b. BUMDES dimaksudkan sebagai lembaga usaha yang mendorong produktivitas ekonomi warga desa, menggunakan modal penyertaan dari desa. BUMDES memiliki berbagai pilihan untuk dijadikan sebagai usaha sesuai dengan potensi yang dimiliki desa dan peluang yang rencanakan oleh pemerintah. Adapun usaha yang bisa dijalankan BUMDES diantaranya, bisnis sosial/ *serving*, usaha bersama/ *holding*, dan bisnis penyewaan/ *renting*, sehingga selain BUMDES simpan pinjam terdapat jenis-jenis usaha yang juga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Desa Pattuku Kec. Bontocani Kab. Bone.

## Referensi

- Agung, I Gusti Ngurah. *Statistik Penerapan Metode Analisis untuk Tabulasi Sempurna dan Tak Sempurna*. Ed. I, Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Al Arif, M. NurRianto dan EuisAmalia. *Teori Mikro ekonomi: Suatu Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Ed. I, Cet. III; Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016.
- Algifari, *Statistika Induktif: Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Ed. III; Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2013.
- Ambarwati, Niken. “Analisis Kausalitas antara Konsumsi Rumah Tangga dengan Pdrb Perkapita di Jawa Tengah Periode Tahun 1986-2011”. Naskah Publikasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2014.



- Amiruddin dan Zainal Asakin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Cet; II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Aplikasi *Ensiklopedi Hadis Kitab 9 Imam versi 2011*, <http://lidwa.com/app>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
- Dahlan, Abd Rahman. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzah, 2014.
- Damsardan Indrayani, *Sosiologi Ekonomi*. Ed. II, Cet. V; Jakarta: KENCANA, 2017.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat; Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyad. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Karim, Adiwarmans Azwar. *Ekonomi Mikro Islami*. Ed. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, “*Gambaran Umum Kecamatan Tanete Riattang*”, <http://taneteriattang.blogspot.com/2012/06/gambaran-umum-kecamatan-tanete-riattang.html>, 21 September 2018.
- Komunitas Atlas (Aktualisasi Tak Kenal Batas), “*Kecamatan di Sulawesi Selatan*”, <http://komunitas-atlas.blogspot.com/2012/08/kecamatan-tanete-riattang-timur.html>, 21 September 2018.
- Listiawati, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Palembang: Rafah Press, 2012.
- Manilet, Aisa. *Jurnal Tahkim, Kedudukan Masalah dan Utility dalam Konsumsi (Masalah Versus Utility)*, Vol. 11, No. 1, Juni 2015.
- Masnawati Masnawati, “Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone Dalam Mencegah Terjadinya Pencemaran Limbah Rumah Sakit Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup,” *Jurnal Al-Dustur: Journal of politic and islamic law* 2, no. 2 (2019): 108–136.
- Misanam, Munrokhim, dkk. *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Muflih, Muhammad. *Perilaku Konsumsi dalam Perspektif Ilmu Ekonomi Syariah*. Ed. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE, 2004.



- Pascasarjana Program Magister. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Tesis*. Cet. III; Watampone: Pascasarjana STAIN Watampone, 2017.
- ProfilKecamatanTaneteRiattang Barat Kabupaten Bone, Tanggal 14 September 2018.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *Ekonomi Islam*. Ed.I; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada (Kerjasama UII dengan BI), 2015.
- Qorib, Ahmad dan Isnaini Harahap. *Analytica Islamica. Penerapan Maslahah Mursalah dalam Ekonomi Islam*. Vol. 5, No. 1, 2016.
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *The Economic Enterprise in Islam*.Terj. Anas Sidik, *Kegiatan Ekonomi dalam Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Singarimbun, Masri dan Sopian Efendi. *Metode Penelitian Survei*. Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1989.
- Syafi'i, Rahmad. *Ilmu Ushul Fiqh*.Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Syaparuddin. *Ilmu Ekonomi Mikro Islam: Peduli Maslahah Vs. Tidak Peduli Maslahah*.Cet. I; Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2017.
- Syaparuddin.*Jurnal Studi Ekonomi, Formulasi Fungsi Maslahah dalam Perilaku Konsumsi Rumah Tangga Muslim*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015.
- Syarifuddin, Amir.*UshulFiqh*.Jilid II; Jakarta: Kencana, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. VI; Bandung: ALFABETA, 2014.
- Zulkifli, dkk. *e-Jurnal Katalogis.Analisis Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Kelurahan Boneoge Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala*, Vol. 3 No. 12, ISSN: 2302-2019, Desember 2015.

